

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan serta kemajuan zaman telah melebar hingga membuka batas-batas negara dan menghubungkan regional atau wilayah lain ke dalam jalinan kerja sama yang bertujuan untuk mencapai urgensi politik satu sama lain. Sejak merdeka dari tahun 1945, Indonesia telah memiliki banyak hubungan diplomasi dengan berbagai negara yang ada di dunia. Indonesia membuka begitu lebar sekat yang ada dan menjalin begitu banyak kerja sama bilateral hingga regional yang membuat Indonesia begitu berkembang pesat di berbagai sektor. Diplomasi kini tidak hanya tentang ekonomi, teknologi, maupun infrastruktur. Namun juga merambat hingga bidang pendidikan dan kebudayaan (Kristiana & Benito, 2023).

Bentuk diplomasi publik yang dilakukan dapat dilihat ketika Indonesia memberikan tempat dalam proses belajar mengajar baik bidang akademik maupun non-akademik bagi siswa-siswi yang berwarga negara Indonesia, serta memperkenalkan keanekaragaman budaya dan seni yang dimiliki, kepada negara yang telah menjalin kerja sama tersebut. Lembaga pendidikan ini telah diresmikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Jeddah melalui kewenangan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada 01

Januari 1985 dengan nama Sekolah Indonesia Pancasila (SIP). Seiring dengan pemindahan KBRI dari Jeddah ke Riyadh pada 24 September 1985, SIP terbagi menjadi dua lembaga, yakni Sekolah Indonesia Pancasila Jeddah dan Sekolah Indonesia Pancasila Riyadh. Selanjutnya, pada 2 Oktober 1985, Sekolah Indonesia Pancasila Riyadh mulai menempati gedung sekolah pertamanya di Kota Riyadh. Dalam perkembangannya, sejak tahun 1986, Sekolah ini resmi berubah menjadi Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) yang terus beroperasi hingga kini (Siriadh, 2023). Mengutip dari kanal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sendiri, Sekolah Indonesia Riyadh pada tahun 2025 telah menerima peserta didik dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sejumlah 454 peserta didik (Kemendikdasmen, 2024).

Arab Saudi yang terletak di Asia Barat Daya merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang memiliki hubungan diplomatik yang sangat baik dengan Indonesia pada tahun 1950, hal ini dikarenakan adanya faktor kesamaan agama mayoritas (Anjaiah, 2009). Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi yang menganut agama islam terbesar di dunia, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jamaah haji terbanyak awal abad ke-20 (Hurriyet Daily News, 2012). Di sisi lain Indonesia tercatat memiliki tenaga kerja baik di Arab Saudi sebanyak 1.294.035 orang pada tahun 2017, peringkat kedua setelah India yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1.894.380 (UN DESA, 2015). Salah satu kebijakan

Indonesia dalam menjalin hubungan dengan negara Arab Saudi yaitu dengan memenuhi undangan dari Arab Saudi menjadi tamu kehormatan pada Festival Janadriyah yang ke-33 pada tahun 2018 (Kemendikdasmen, 2019).

Festival Riyadh Season, yang diselenggarakan di Arab Saudi, merupakan salah satu acara besar yang secara langsung terkait dengan misi Saudi Vision 2030 (Saudi Vision 2030, 2022). Saudi Vision 2030 merupakan sebuah transformasi ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada sektor minyak dan memperkuat sektor-sektor lain seperti pariwisata, hiburan, dan budaya. Festival Riyadh Season diresmikan dan diadakan pada tahun 2019 oleh Pemerintah Arab Saudi dan menjadi salah satu acara utama yang mendukung misi Saudi Vision 2030. Festival ini mengundang perhatian internasional, dan menjadi platform untuk berbagai acara budaya, hiburan, dan bisnis. Peresmian Festival Riyadh Season tersebut pada tahun 2019 dihadiri oleh pejabat diplomatik dari berbagai negara, termasuk Filipina, Indonesia, Pakistan, Yaman, Sudan, Yordania, Lebanon, Suriah, Bangladesh, dan Mesir (Hassan, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya Festival Riyadh Season dalam mempererat hubungan internasional dan menyediakan kesempatan bagi negara-negara peserta untuk memperkenalkan budaya serta potensi mereka kepada dunia dengan jumlah partisipan yang terus berkembang setiap tahunnya.

Pada tahun 2022 dan 2023, Indonesia turut dilibatkan dalam Festival Riyadh Season sebagai bagian dari upaya memperkenalkan budaya dan

pendidikan Indonesia kepada publik Arab Saudi. Salah satu kontribusi terbesar Indonesia dalam acara ini adalah partisipasi aktif siswa-siswi dari Sekolah Indonesia Riyadh (@Silnriyadh., 2023). Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak didik dari Sekolah Indonesia Riyadh, Indonesia berhasil menunjukkan identitas budaya yang kuat dan menjalin hubungan lebih erat dengan masyarakat Arab Saudi. Keterlibatan Indonesia dalam Festival Riyadh Season juga mencerminkan peran diplomasi pendidikan dalam memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Dengan demikian, Festival Riyadh Season menjadi wadah penting bagi Indonesia untuk menonjolkan kontribusinya dalam bidang budaya dan pendidikan, serta memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional.

Melalui Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah Indonesia Riyadh, Siswa-siswi menjadi peran dari diplomasi yang dilakukan dengan pendidikan lintas bantas. Lembaga Pendidikan Sekolah Indonesia Riyadh yang dijalankan oleh Siswa-siswi mampu memberikan dampak baik demi meluasnya budaya-budaya Indonesia ke Arab Saudi. Pernyataan ini didukung oleh *statement* dari Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Riyadh, Arab Saudi yang dikutip dari website KEMENDIKBUD. Beliau menyatakan bahwa “Memperkenalkan dan mempromosikan keanekaragaman budaya Indonesia kepada masyarakat di Kompleks Diplomatik melalui peran siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh” (Apriliani, 2019). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa

Siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh tidak hanya berperan di bidang pendidikan, tetapi juga sebagai aktor non-negara yang melakukan diplomasi publik. Penulis juga memilih Arab Saudi sebagai lokus utama dalam penelitian ini, karena berbagai aspek positif yang sudah dijelaskan diatas dan juga Arab Saudi yang dikenal sebagai negara yang memiliki hubungan diplomatik yang sangat baik dengan Indonesia.

Tinjauan pustaka atau studi kepustakaan merupakan salah satu komponen dalam penelitian yang mencakup kajian teori atau referensi yang relevan dengan fenomena sosial yang sedang diteliti, guna memahami ruang lingkup serta batasan penelitian yang dilakukan oleh penulis (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, penulis mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan erat dengan topik yang diteliti, untuk memperkuat dasar teoritis serta memperjelas ruang lingkup dan batasan-batasan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan beberapa literatur dalam penelitian ini. Yang pertama adalah jurnal yang berjudul “Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia di Negara-Negara ASEAN Melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)” yang ditulis oleh Lee Win Yew dan Ludiro Madu (2018). Pada tahun 2018 jurnal tersebut meneliti yang mengacu pada konsep diplomasi publik yang digunakan oleh Indonesia, khususnya dalam konteks budaya dan seni sebagai alat diplomasi internasional. Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) adalah salah satu program diplomasi publik yang dijalankan oleh Kementerian

Luar Negeri Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di tingkat internasional, khususnya di kawasan ASEAN. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia tetapi juga untuk membangun hubungan antara masyarakat Indonesia dan masyarakat negara-negara lain, termasuk negara ASEAN. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan kerjasama antarnegara melalui interaksi budaya langsung, yang menjadi komponen penting dalam diplomasi publik Indonesia. Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya tentang Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang digunakan sebagai alat diplomasi publik untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di tingkat internasional, khususnya di negara-negara ASEAN. Seperti halnya BSBI yang memanfaatkan seni dan budaya untuk mempererat hubungan antarnegara, penelitian ini juga mengeksplorasi peran Sekolah Indonesia Riyadh dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Arab Saudi melalui Festival Riyadh Season 2022–2023. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya *people-to-people contact* sebagai instrumen diplomasi, di mana Sekolah Indonesia Riyadh berfungsi sebagai penghubung budaya Indonesia kepada masyarakat Arab Saudi, mirip dengan peran yang dimainkan oleh alumni BSBI sebagai duta budaya di negara masing-masing. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi diplomasi publik Indonesia di kawasan Timur Tengah, dengan fokus pada optimisasi peran lembaga pendidikan dalam membangun hubungan bilateral dan memperkenalkan Indonesia melalui ajang internasional di Arab Saudi.

Kedua, penulis menggunakan jurnal yang ditulis oleh Fajar Imam dan Irmawan Effendi (2023) pada tahun 2023 dengan judul “Moderasi Islam Sebagai Diplomasi Publik Arab Saudi di Indonesia”. Pada jurnal ini menjelaskan bagaimana Arab Saudi memanfaatkan moderasi Islam sebagai strategi diplomasi publik di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan citra internasional negara tersebut melalui visi 2030. Penekanan pada moderasi Islam dianggap sebagai langkah penting untuk menyeimbangkan citra negara modern yang ingin dibangun dengan citra keislaman yang lebih moderat, yang menjadi tantangan mengingat sejarah konservatisme yang kuat, seperti Salafisme, di Arab Saudi. Penelitian sebelumnya memiliki relevansi yang sangat erat dengan penelitian ini. Kedua penelitian sama-sama membahas diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi, meskipun fokusnya berbeda. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran Sekolah Indonesia Riyadh dalam event besar seperti Riyadh Season, sementara penelitian sebelumnya meneliti bagaimana moderasi Islam menjadi alat untuk memperkuat soft power Arab Saudi di Indonesia. Namun, keduanya menunjukkan peran penting komunikasi antarnegara dalam menciptakan pemahaman dan hubungan yang lebih baik, baik melalui acara budaya maupun promosi nilai-nilai agama yang moderat. Penelitian ini membawa dimensi baru dengan fokus pada pemanfaatan institusi pendidikan dan budaya Indonesia di luar negeri, sementara penelitian sebelumnya mengangkat isu

moderasi Islam dalam diplomasi internasional, yang menjadi bagian penting dari narasi publik Arab Saudi.

Ketiga, menggunakan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Akmal Sofiandy (2021) pada tahun 2021 dengan judul “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Kerajaan Arab Saudi Melalui Festival Janadriyah Tahun 2018”. Pada skripsi ini membahas strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Arab Saudi melalui partisipasi dalam Festival Janadriyah 2018. Dalam konteks ini, Indonesia berperan sebagai tamu kehormatan, dengan tujuan memperkenalkan kebudayaannya di Arab Saudi, serta mempererat hubungan bilateral antara kedua negara. Sofiandy menjelaskan bahwa kebijakan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui festival ini didorong oleh faktor internal, seperti kesamaan agama dan dukungan pemerintah Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan kontribusi festival dalam memperkenalkan budaya Indonesia ke masyarakat Arab Saudi. Penelitian sebelumnya sangat relevan dengan penelitian ini karena keduanya berfokus pada pemanfaatan acara budaya sebagai alat diplomasi publik, meskipun penelitian ini lebih mengarah pada optimalisasi peran pendidikan melalui Sekolah Indonesia Riyadh dalam Festival Riyadh Season 2022–2023. Penelitian ini memiliki *novelty* yang menonjol, yakni memfokuskan pada pendidikan sebagai alat dalam diplomasi publik, sementara penelitian Sofiandy lebih berfokus pada penggunaan festival budaya secara langsung. Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru dalam

diplomasi publik Indonesia melalui keterlibatan pendidikan, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya terkait festival budaya seperti yang dilakukan Indonesia pada Festival Janadriyah. Maka dengan demikian pada penelitian kali ini, penulis berupaya untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil dari diplomasi publik yang dilakukan oleh Sekolah Indonesia Riyadh di festival Riyadh Season, Arab Saudi 2022-2023.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan penulis di atas, *research gap* yang belum diteliti adalah strategi pemerintah dalam mengoptimalkan lembaga pendidikan di dalam festival Riyadh Season Arab Saudi pada tahun 2022-2023, yang dianalisis melalui teori diplomasi publik milik Teresa La Porte. Oleh karena itu, judul yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Strategi Diplomasi Publik Indonesia di Arab Saudi: Optimalisasi Peran Sekolah Indonesia Riyadh oleh Pemerintah dalam Festival Riyadh Season 2022-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah “Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengoptimalkan kontribusi Sekolah Indonesia Riyadh dalam Festival Riyadh Season 2022–2023 sebagai bagian dari diplomasi publik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Dalam menjalankan sebuah penelitian penulis tentu memiliki tujuan akhir dari penelitian. Tujuan penelitian tersebut terbagi kedalam dua bagian yaitu, tujuan penelitian secara umum, dan secara khusus. Secara umum, penelitian ini adalah untuk menyampaikan Ilmu yang telah dipelajari di masa studi perkuliahan, terutama di bidang Hubungan Internasional untuk masyarakat umum maupun akademisi yang khususnya Ilmu Hubungan Internasional dalam bentuk penelitian ilmiah. Penulisan ini juga ditujukan untuk menjadi syarat memperoleh gelar S1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya Dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Secara Khusus

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, penelitian ini secara khusus akan menjawab dan menjelaskan mengenai Strategi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi dalam mengoptimalkan peran Sekolah Indonesia Riyadh oleh pemerintah dalam festival Riyadh season 2022-2023. Hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Indonesia dan Arab Saudi telah berlangsung 75 tahun lamanya sejak dimulai pada tahun 1950. Munculnya aktor-aktor non-negara dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan Arab Saudi merupakan hal yang cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penulis melihat bahwa aktor non-negara

seperti Sekolah Indonesia Riyadh adalah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor baru dalam diplomasi publik yang mampu mempengaruhi penyebaran yang dilakukan suatu negara.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Diplomasi Publik

Secara konvensional, diplomasi publik dipandang sebagai suatu aktivitas yang erat kaitannya dengan negara dan selalu berhubungan dengan kebijakan luar negeri suatu negara. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada awalnya, negara merupakan satu-satunya aktor yang memiliki kewenangan dalam pengembangan kebijakan luar negeri (Porte, 2015). Pamment (2012) mengemukakan bahwa diplomasi publik merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh aktor internasional kepada masyarakat negara sasaran. Sementara itu, Edmund Gullion (1965) mengemukakan bahwa diplomasi publik berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi opini publik yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses diplomasi.

Globalisasi dan kemajuan zaman telah membawa dampak signifikan terhadap sistem demokrasi di masyarakat global, terutama terkait dengan peran aktor-aktor lain yang kini dapat berpartisipasi dalam diplomasi publik, yang saat ini dikenal sebagai aktor non-negara (Porte, 2015). Aktor non-negara tersebut

turut berperan dalam memperkaya pemahaman dan aspek-aspek dalam konsep diplomasi publik (Porte, 2015). Bruce Gregory (2011) dalam tulisannya memberikan penjelasan lebih ringkas mengenai perkembangan diplomasi publik yang kini melibatkan aktor non-negara sebagai salah satu elemen penting dalam dinamika diplomasi publik saat ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

"Pada abad ke-20, diplomasi publik masih diartikan sebagai instrumen negara yang hanya bisa digunakan oleh kementerian luar negeri dan lembaga pemerintah lainnya untuk berinteraksi dan membujuk warga negara lain dengan tujuan agar publik memiliki opini yang dapat mempengaruhi pemerintah negara mereka. Sedangkan pada masa sekarang, diplomasi publik diartikan sebagai salah satu instrumen yang tidak hanya digunakan oleh negara, namun juga bisa digunakan oleh aktor non-negara, dengan tujuan agar masyarakat negara lain dapat memahami budaya negaranya; untuk membangun dan menjalankan hubungan kedua negara; dan untuk mempengaruhi pemikiran serta mengorganisasikan tindakan untuk memajukan kepentingan dan nilai-nilai negara mereka" (Gregory, 2011: 353).

La Porte (2015) menyatakan bahwa aktor non-negara berperan sebagai praktisi utama dalam diplomasi publik. Selain itu, mereka juga menjadi pelopor dalam pengembangan strategi komunikasi baru, metode untuk memberi pengaruh, serta pendekatan interaksi yang membuka ruang dialog. Aktor non-negara mampu memanfaatkan teknologi dan jejaring sosial secara optimal sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dengan publik internal maupun eksternal. Berdasarkan penjelasan La Porte (2015), aktor non-negara memiliki peran strategis sebagai komunikator politik bagi negaranya, sekaligus sebagai instrumen dalam proses

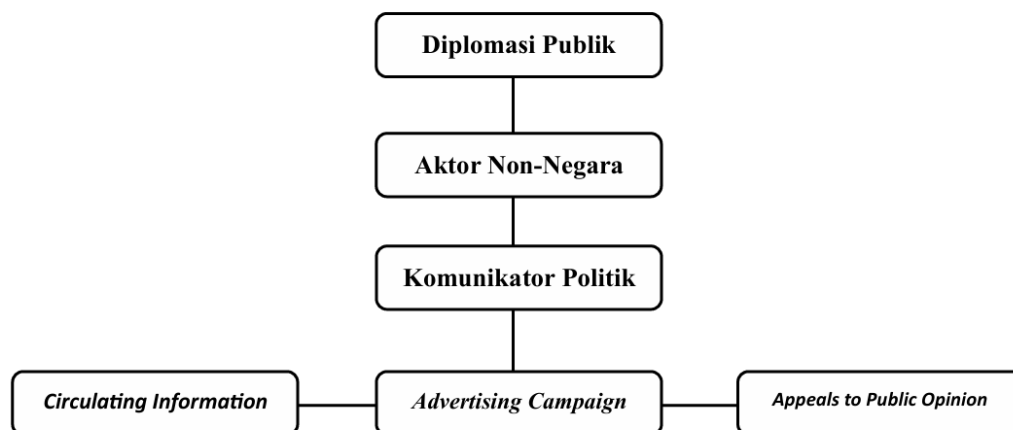
pemberian pengaruh dan persuasi. Selanjutnya, Guilbaud (2019) menambahkan bahwa dibandingkan dengan negara, aktor non-negara lebih mudah mengakses berbagai “alat” yang digunakan dalam melaksanakan diplomasi publik, seperti penyebaran informasi (*circulating information*), kampanye iklan (*advertising campaign*), dan daya tarik terhadap opini publik (*appeals to public opinion*).

Seiring dengan globalisasi dan perkembangan zaman, pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan diplomasi publik menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Kehadiran media sosial yang mempermudah akses terhadap berbagai informasi turut memudahkan pelaksanaan diplomasi publik. Pada umumnya, media sosial digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai topik atau isu tertentu yang akan dikampanyekan. Secara terminologis, *circulating information* merujuk pada informasi yang disebarkan dari satu individu ke individu lainnya. Seiring dengan globalisasi dan kemajuan zaman, pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan diplomasi publik menjadi hal yang tidak terelakkan. Kehadiran media sosial yang memudahkan akses terhadap beragam informasi turut mempermudah aktor non-negara dalam menjalankan praktik diplomasi publik. Sementara itu, *advertising campaign* yang dibahas dalam konteks ini lebih menitikberatkan pada *political advertising*, yang umumnya berisi informasi terkait isu atau topik tertentu yang dijadikan objek kampanye.

Sebagai komunikator politik, aktor memiliki tugas untuk membentuk dan mengarahkan opini publik sesuai dengan kepentingan negaranya. Proses

pembentukan opini publik agar mencapai hasil yang diinginkan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh komunikator politik. Dalam pelaksanaan kampanye, media yang digunakan dapat beragam, meliputi media tradisional seperti radio, koran, pamflet, dan kampanye tatap muka, maupun media berbasis digital seperti situs web dan platform media sosial, termasuk informasi serta berita yang beredar di media sosial.

1.5 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.1. Sintesa Pemikiran

Sumber: Penulis, 2025

Secara tradisional, diplomasi publik dipahami sebagai kegiatan negosiasi yang eksklusif dilakukan oleh negara. Namun, globalisasi telah membawa perubahan terhadap konsep tersebut, sehingga diplomasi publik saat ini tidak hanya dilaksanakan oleh aktor negara, tetapi juga melibatkan aktor non-negara. La

Porte (2015) menyatakan bahwa aktor non-negara termasuk pelaksana utama dalam diplomasi publik dan berperan sebagai pelopor dalam pengembangan strategi baru yang memanfaatkan teknologi serta jejaring sosial. Kondisi ini menjadikan aktor non-negara berperan sebagai komunikator politik bagi negaranya. Dalam menjalankan aktivitas diplomasi publik, aktor non-negara memanfaatkan berbagai instrumen, antara lain *circulating information*, *advertising campaign*, dan *appeals to public opinion*.

1.6 Argumentasi Utama

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan sintesis pemikiran, maka penulis telah merumuskan argumen utama. Menurut La Porte (2015), bahwa aktor non-negara berperan sebagai praktisi utama dalam diplomasi publik. Peran Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) dalam Festival Riyadh Season 2022–2023 menjadi salah satu contoh konkret dari penerapan strategi **diplomasi publik** Indonesia yang melibatkan **aktor non-negara**. Sebagai lembaga pendidikan yang mewakili Indonesia di Arab Saudi, SIR tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi warga negara Indonesia di luar negeri, tetapi juga sebagai duta budaya yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada masyarakat Arab Saudi. Kondisi ini menjadikan aktor non-negara berperan sebagai **komunikator politik** bagi negaranya. Dalam menjalankan aktivitas diplomasi publik, aktor non-negara memanfaatkan berbagai indikator yaitu, Aspek

pertama yang menjadi bentuk indikator dalam melakukan diplomasi publik adalah ***circulating information***. SIR memanfaatkan berbagai jenis media sosial yang mereka miliki untuk membangun citra warga Indonesia yang baik di mata masyarakat Arab Saudi. Dalam proses pelaksanaannya SIR memanfaatkan platform medianya yaitu Instagram @Silnriyadh, Youtube @Sekolah Indonesia Riyadh dan Facebook @Sekolah Indonesia Riyadh untuk membagikan berbagai video di platform mereka, yang berisikan kegiatan-kegiatan mereka di Festival Riyadh Season, Arab Saudi. Selanjutnya aspek yang kedua ***advertising campaign***. SIR di Festival Riyadh Season, Arab Saudi telah mempersiapkan media dalam bentuk program-program acara untuk memaparkan informasi mengenai budaya Indonesia sebagai upaya diplomasi publik untuk membangun citra positif negara dan menarik simpati publik Arab Saudi. Aspek yang terakhir yaitu ***appeals to public opinion***. Dimana berbagai program telah dirancang oleh pemerintah melalui perantara SIR untuk mempromosikan hasil seni yang khas dari Indonesia dan melakukan pengenalan budaya-budaya asli Indonesia dengan cara yang menarik untuk mengundang perhatian dari pengunjung setempat dengan harapan pengunjung setempat mengenal Indonesia sebagai negara yang memiliki budaya yang heterogen dan unik.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami nilai dari suatu variabel, baik yang berdiri sendiri maupun variabel bebas, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa yang telah atau sedang terjadi (Bakry, 2016). Pemilihan metode deskriptif ini didasari oleh keinginan penulis untuk menganalisis dan menjelaskan peran Sekolah Indonesia Riyadh dalam strategi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi, khususnya dalam konteks Festival Riyadh Season 2022–2023.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam cakupan waktu dan ruang lingkup untuk mempertahankan fokus yang jelas terhadap objek studi. Pembatasan tersebut bertujuan agar hasil penelitian tetap relevan, terukur, dan dapat dianalisis secara mendalam (Ardiansyah et al., 2023). Dalam Penelitian ini, penulis membatasi periode analisis pada tahun 2022 hingga 2023, Yaitu selama Indonesia terlibat dalam festival Riyadh Season, Arab Saudi. Jangkauan penelitian ini akan memungkinkan penulis untuk memfokuskan pembahasan dan analisis pada

strategi diplomasi publik indonesia yang dilakukan Sekolah Indonesia Riyadh di Arab Saudi melalui festival Riyadh Season.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder dan data primer. Menurut Susan Stainback, wawancara digunakan untuk memahami partisipan atau responden lebih mendalam untuk menginterpretasikan sebuah hal atau fenomena (Sugiyono, 2013). Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis merupakan wawancara terstruktur (*structured interview*). Menurut Sugiyono wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik yang sebelumnya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada partisipan sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dibutuhkan berbagai data pendukung seperti data primer yang didapat melalui wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh, Penerangan Sosial Budaya KBRI Riyadh, Wakil Kepala Sekolah Indonesia Riyadh bidang Kesiswaan, alumni siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh, dan siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh yang terlibat secara langsung dalam Festival Riyadh Season, Arab Saudi serta laporan resmi pemerintah Indonesia.

Metode pengumpulan data berbasis dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2008).

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data dari buku dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian ini. Sementara itu, metode berbasis internet adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan internet untuk mengakses artikel jurnal, berita, buku, serta hasil wawancara atau pertemuan-pertemuan tertentu (Bakry, 2016). Kemudian terdapat data sekunder dari berbagai kumpulan literatur seperti jurnal, portal berita, media sosial serta sumber literatur lainnya. Penulis menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan strategi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi, khususnya terkait optimalisasi peran Sekolah Indonesia Riyadh oleh pemerintah dalam penyelenggaraan festival Riyadh Season 2022–2023.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif memiliki karakteristik yang menekankan pada pemahaman realitas dan maknanya, yang memerlukan perhatian terhadap proses peristiwa, kualitas data, serta keabsahan data yang ada (Somantri, 2005). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang aktivitas, fenomena, dan proses sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Bakry, 2017). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih mendalam dan terperinci (Assyakurrohim et al., 2022).

Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan memanfaatkan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, yang kemudian digunakan untuk menemukan solusi atas masalah yang belum terpecahkan. Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah diplomasi publik dan peran aktor non-negara dalam konteks tersebut. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan studi kasus mengenai strategi diplomasi publik Indonesia di Arab Saudi, dengan fokus pada optimalisasi peran Sekolah Indonesia Riyadh oleh pemerintah dalam penyelenggaraan Festival Riyadh Season 2022–2023. Penjelasan mengenai studi kasus ini akan dipaparkan dengan data yang disajikan secara naratif, bukan dalam bentuk data numerik.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistem penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab I memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, landasan teori dan konseptual, sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II. Festival Riyadh Season

Bab II penelitian ini akan mengulas dengan komprehensif dan mendalam tentang Festival Riyadh Season. Pada bagian awal bab, penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang Festival Riyadh Season, kemudian elemen-elemen apa saja yang tersaji dan disajikan oleh pemerintah Arab Saudi dalam Festival Riyadh Season guna menarik perhatian pemerintah Indonesia untuk memenuhi undangan tamu pada pagelaran ini serta dinamika apa saja yang terjadi selama Festival Riyadh Season diselenggarakan hingga pada tahun 2022-2023 saat Indonesia menjadi tamu undangan.

Bab III. Analisis Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Arab Saudi Melalui Festival Riyadh Season Tahun 2022-2023

Bab III berisi analisis diplomasi publik Indonesia yang dilakukan oleh Sekolah Indonesia Riyadh yang menjadi komunikator politik dengan tiga indikator yaitu *circulating information*, *advertising campaign*, dan *appeals to public opinion* dalam Festival Riyadh Season tahun 2022-2023. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh, Penerangan Sosial Budaya KBRI Riyadh, Wakil Kepala Sekolah Indonesia Riyadh bidang Kesiswaan, alumni siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh, dan siswa-siswi Sekolah Indonesia Riyadh.

Bab IV. Penutup

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.